

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Disiplin

2.1.1.1 Pengertian Disiplin

Istilah disiplin berasal dari bahasa latin “Disiplina” yang menunjuk kepada kegiatan belajar dan mengajar. Istilah tersebut sangat dekat dengan istilah dalam bahasa Inggris “Disciple” yang berarti mengikuti orang untuk belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin (Tu“u, 2011: 30). Sejalan dengan pendapat tersebut, Khalsa (2010: 37) menjelaskan bahwa “disiplin adalah melatih melalui pengajaran atau pelatihan”. Disiplin berkaitan erat dengan proses pelatihan yang dilakukan oleh pihak yang memberi pengarahan dan bimbingan dalam kegiatan pengajaran.

Menurut Koesoema (2011: 237), “istilah disiplin terutama mengacu pada proses pembelajaran”. Disiplin senantiasa dikaitkan dengan konteks relasi antara murid dan guru serta lingkungan yang menyertainya, seperti tata peraturan, tujuan pembelajaran dan pengembangan kemampuan dari murid melalui bimbingan guru. Sementara Njoroge & Nyabuto (2014) menyatakan bahwa “Discipline is a vital ingredient for the success of students academic performance. Discipline at school plays a vital role in the achievement of expectations and goals. It also plays a vital role in the acquisition of sense of responsibility in learners as well as educators”. Menurut Njoroge & Nyabuto (2014), disiplin adalah unsur yang sangat penting bagi keberhasilan prestasi akademik siswa. Disiplin sekolah

memainkan peran penting dalam pencapaian harapan dan tujuan pembelajaran. Hal ini juga memainkan peran penting dalam akuisisi rasa tanggung jawab pada peserta didik serta pendidik.

Dalam bahasa Indonesia, istilah disiplin sering terkait dan menyatu dengan istilah tata tertib dan ketertiban. Istilah ketertiban mempunyai arti kepatuhan seorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena dorongan atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya. Sebaliknya istilah disiplin sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri orang itu. Hal ini sesuai dengan pendapat Zuriah (2011: 83) yang menyatakan bahwa seseorang dikatakan berdisiplin apabila melakukan pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan waktu dan tempatnya serta dikerjakan dengan penuh kesadaran, ketekunan, keikhlasan atau tanpa paksaan dari pihak manapun. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu kepatuhan atau ketaatan seseorang terhadap peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dalam hatinya serta dilakukan secara teratur tanpa adanya paksaan atau tekanan dari pihak manapun. Dikaitkan dengan kegiatan pendidikan di sekolah, disiplin merupakan salah satu faktor yang efektif dalam kegiatan pembelajaran. Disiplin memegang peranan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta proses pembelajaran yang teratur sekaligus penting bagi keberhasilan prestasi akademik siswa. Dengan adanya disiplin dapat membantu siswa mengoptimalkan kemampuannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2.1.1.2 Macam-Macam Disiplin

Pembahasan mengenai macam-macam disiplin dijelaskan oleh Tu'u (2014: 44-6) yakni:

1. Disiplin otoritarian Disiplin otoritarian bersifat memaksa kehendak orang lain tanpa mempertimbangkan dampaknya. Dalam disiplin ini, peraturan dibuat sangat ketat dan rinci. Orang yang berada dalam lingkungan disiplin itu diminta untuk mematuhi dan menaati peraturan yang berlaku. Apabila ada yang melanggar disiplin tersebut, maka akan mendapatkan sanksi atau hukuman berat. Sebaliknya, apabila berhasil mematuhi peraturan kurang mendapatkan penghargaan karena disiplin otoritarian sudah dianggap sebagai kewajiban.
2. Disiplin permisif Disiplin permisif bersifat membebaskan seseorang untuk mengambil keputusan sendiri dan bertindak sesuai dengan keinginan hatinya. Dalam disiplin ini, tidak ada sanksi bagi pelanggarannya sehingga menimbulkan dampak kebingungan dan kebimbangan. Penyebabnya yaitu mereka tidak tahu mana yang diperbolehkan dan mana yang dilarang.
3. Disiplin demokratis Pendekatan disiplin demokratis dilakukan dengan memberi penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak memahami mengapa diharapkan mematuhi dan menaati peraturan yang ada. Teknik ini menekankan pada aspek edukatif bukan hukuman. Sanksi disiplin diberikan kepada seseorang yang melanggar sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan mendidik. Disiplin demokratis berusaha mengembangkan disiplin yang muncul karena kesadaran diri sehingga siswa memiliki disiplin diri yang kuat

dan mantap. Dalam disiplin ini, siswa memiliki tanggung jawab dan kemandirian yang tinggi.

Seperti halnya Tu'u, Hurlock (2012: 93) juga mengemukakan mengenai macam-macam disiplin yakni:

- a. Disiplin Otoriter Dalam disiplin yang bersifat otoriter, orang tua dan pengasuh yang lain menetapkan peraturan-peraturan dan memberitahukan anak bahwa ia harus mematuhi peraturan-peraturan tersebut. Tidak ada usaha untuk menjelaskan pada anak mengapa ia harus patuh dan tidak diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat tentang adil tidaknya peraturan-peraturan tersebut.
- b. Disiplin yang Lemah Filsafat yang mendasari teknik disiplin ini adalah melalui akibat dari perbuatannya sendiri, anak akan belajar bagaimana berperilaku secara sosial. Dengan demikian, tidak diajarkan peraturan-peraturan, ia tidak dihukum karena melakukan pelanggaran dan tidak diberi hadiah bagi anak yang berperilaku baik.
- c. Disiplin demokratis Disiplin ini menekankan pada anak untuk mengetahui mengapa peraturan-peraturan yang dibuat dan memperoleh kesempatan mengemukakan pendapatnya sendiri bila ia menganggap peraturan itu tidak adil. Terdapat pemberian hukuman bagi anak yang melanggar dan pemberian hadiah bagi yang berperilaku baik. Selain macam-macam disiplin tersebut, ada juga disiplin individu dan sosial.

Uraian selengkapnya sebagai berikut :

- 1) Disiplin individu Disiplin individu adalah disiplin yang dikembangkan dan dimiliki seseorang. Disiplin ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan kemauan mengendalikan diri. Disiplin ini lahir dari dalam dirinya karena adanya kesadaran diri untuk mengikuti dan menaati aturan yang berlaku.
- 2) Disiplin Sosial Disiplin sosial merupakan perwujudan adanya disiplin pribadi yang berkembang melalui kewajiban pribadi dalam individu dan karakter. (Tu'u 2013: 46)

2.1.1.3 Unsur-Unsur Disiplin

Hurlock (2012: 92) membagi unsur-unsur disiplin menjadi tiga, yaitu:

1. Peraturan dan hukum yang berfungsi sebagai pedoman bagi penilaian yang baik.
2. Hukuman bagi pelanggaran peraturan dan hukum. Hukuman yang diberikan berupa sanksi yang mempunyai nilai pendidikan dan tidak hanya bersifat menakut-nakuti saja, akan tetapi bersifat menyadarkan anak agar tidak mengulangi perbuatannya lagi.
3. Hadiah untuk perilaku yang baik atau usaha untuk berperilaku sosial yang baik. Hadiah dapat diberikan dalam bentuk verbal dan non verbal agar anak lebih termotivasi untuk berbuat baik lagi.

2.1.1.4 Pentingnya Disiplin

Disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan. Disiplin sangat diperlukan bagi siswa agar ia memiliki budi pekerti yang baik (Shochib, 2010: 10). Budi pekerti yang baik akan dimiliki siswa dengan

jalan latihan berdisiplin. Sejalan dengan pendapat tersebut, Tu'u (2011: 37) juga menjelaskan bahwa disiplin itu penting karena alasan berikut ini:

1. Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.
2. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif, disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.
3. Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian, anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin.
4. Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.

Maman Rachman dalam Tu'u (2014: 35) menjelaskan pentingnya disiplin bagi para siswa sebagai berikut:

- a. . Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- b. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
- c. Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya.
- d. Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya.

- e. Menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah.
- f. Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar.
- g. Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baginya dan lingkungannya. Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa disiplin penting bagi kehidupan semua orang terutama siswa. Disiplin memberikan sumbangan yang besar terhadap keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan belajar. Dengan adanya disiplin dalam belajar, maka siswa akan menyadari pentingnya belajar secara teratur.

2.1.1.5 Fungsi Disiplin

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Tu'u (2012: 38-42) menjelaskan fungsi disiplin sebagai berikut:

1. Menata Kehidupan Bersama

Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku. Ketaatan dan kepatuhan itu membatasi dirinya merugikan pihak lain, tetapi hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar. Jadi, fungsi disiplin yaitu mengatur tata kehidupan manusia dalam kelompok tertentu atau masyarakat.

2. Membangun Kepribadian Bersama

Kepribadian merupakan keseluruhan sifat, tingkah laku dan pola hidup seseorang yang tercermin dalam penampilan, perkataan dan perbuatan sehari-hari. Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, pergaulan, masyarakat dan sekolah. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Disiplin membuat seseorang terbiasa mengikuti, mematuhi, menaati aturan-aturan yang berlaku. Kebiasaan itu lamakelamaan masuk ke dalam kesadaran dirinya sehingga akhirnya menjadi milik kepribadiannya. Jadi, lingkungan yang berdisiplin baik sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Apalagi seorang siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, tenteram, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

3. Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk dalam waktu singkat. Semua itu terbentuk melalui proses panjang yang disebut latihan. Demikian pula, kepribadian yang tertib, teratur, taat, patuh, perlu dibiasakan dan dilatih. Latihan yang berulang-ulang diperlukan agar kepribadian berdisiplin yang sudah terbentuk tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang kurang baik. Melatih Kepribadian.

4. Pemaksaan

Disiplin adalah sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi semua ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan

tanggung jawab. Disiplin dapat terjadi karena dua hal. Pertama, disiplin terjadi karena dorongan kesadaran diri. Disiplin dengan motif kesadaran diri ini lebih baik dan kuat. Kedua, disiplin terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar. Disiplin atas dasar paksaan akan cepat pudar dan memberi pengaruh kurang baik bagi anak. Namun, disiplin berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan itu. Walaupun disiplin yang terbentuk karena paksaan tersebut tidak tahan lama, akan tetapi dengan pendampingan guru di sekolah dan orang tua di rumah secara rutin melalui pembiasaan dan latihan disiplin dapat menyadarkan anak bahwa disiplin itu penting baginya.

5. Hukuman

Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Sanksi tersebut diharapkan mempunyai nilai pendidikan, tidak hanya bersifat menakut-nakuti siswa saja. Tata tertib yang sudah disusun dan disosialisasikan seharusnya diikuti dengan penerapan secara konsisten dan konsekuen. Siswa yang melanggar peraturan harus diberi sanksi disiplin agar tidak mengulangi perbuatannya lagi dan menyadari bahwa perbuatan yang salah akan membawa akibat yang tidak menyenangkan dan harus ditanggung olehnya.

6. Menciptakan Lingkungan Kondusif

Sekolah merupakan ruang lingkup pendidikan. Dalam proses pendidikan terdapat proses mendidik, mengajar dan melatih. Sekolah sebagai ruang

lingkup pendidikan perlu menjamin terselenggaranya proses pendidikan yang baik. Kondisi yang baik bagi proses tersebut yaitu kondisi aman, tenteram, tertib, teratur, saling menghargai dan hubungan pergaulan yang baik. Apabila kondisi itu terwujud, sekolah akan menjadi lingkungan kondusif bagi kegiatan dan proses pendidikan. Di tempat seperti itu, potensi dan prestasi siswa akan mencapai hasil optimal. Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksanakannya proses dan kegiatan pendidikan. Hal ini dapat dicapai dengan merancang peraturan sekolah kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen.

2.1.1.6 Pembentukan Disiplin

Disiplin tidak terbentuk secara spontanitas, akan tetapi dapat dibentuk melalui latihan berdisiplin. Dalam hal ini Tu'u (2011: 48-50) menjelaskan berbagai faktor yang mempengaruhi dan membentuk disiplin, antara lain:

1. Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu, kesadaran diri menjadi motif sangat kuat terwujudnya disiplin.
2. Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individu. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri .
3. Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
4. Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

Selain keempat faktor tersebut, masih ada beberapa faktor lagi yang dapat berpengaruh pada pembentukan disiplin individu, antara lain:

- a. Teladan adalah perbuatan dan tindakan kerap kali lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan kata-kata. Faktor teladan dalam disiplin sangat penting bagi disiplin siswa.
- b. Lingkungan berdisiplin sangat mempengaruhi pembentukan disiplin seseorang. Apabila berada dalam lingkungan berdisiplin, maka seseorang dapat terbawa oleh lingkungan tersebut.
- c. Latihan berdisiplin. Disiplin dapat dicapai dan dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan. Artinya melakukan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik-praktik disiplin sehari-hari.

2.1.2 Belajar

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang. Belajar juga mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang. Belajar memegang peranan penting dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi seseorang (Rifa'i dan Anni 2011: 82). Sementara Hamalik dalam Susanto (2013: 4) menegaskan bahwa "belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu atau seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku ini mencakup perubahan dalam kebiasaan (habit), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik).

” Pada dasarnya, pengertian belajar terletak pada perubahan perilaku. Sebagaimana Slavin dalam Rifai dan Anni (2011: 82) menjelaskan bahwa “belajar

merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman. Pengalaman ini terjadi melalui interaksi antar individu dengan lingkungannya”. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2010: 2), “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Hintzman dalam Syah (2014: 88) juga berpendapat bahwa “Learning is a change in organism due to experience which can affect the organism’s behavior”. Pendapat tersebut menyatakan bahwa belajar adalah sebuah perubahan organisme yang disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan perilaku ke arah yang lebih baik sebagai hasil dari pengalamannya sendiri. Perubahan tersebut tidak hanya dari segi perilakunya, akan tetapi mencakup tiga ranah yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik. Jadi, dapat dikatakan belajar tersebut berpengaruh terhadap seluruh kemampuan individu.

2.1.3 Disiplin Belajar

Berdasarkan pengertian disiplin dan belajar yang telah diuraikan di atas, maka yang dimaksud disiplin belajar dalam penelitian ini adalah serangkaian sikap, tingkah laku siswa yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhannya untuk belajar secara teratur baik di sekolah maupun di rumah atas dasar kesadaran dirinya untuk belajar tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Disiplin belajar

berfungsi untuk menerapkan cara belajar yang baik sehingga siswa dapat mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Disiplin belajar dapat berlangsung di sekolah maupun rumah secara rutin. Apabila siswa sudah memiliki disiplin belajar yang baik, maka hasilnya pun akan terlihat dari segi perilaku dan prestasinya.

Gie (2014: 59) menjelaskan bahwa disiplin belajar akan membuat seseorang memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik dan pembentukan watak yang baik pula. Cara belajar yang baik adalah suatu kecakapan yang dapat dimiliki oleh setiap orang dengan jalan latihan. Tetapi, keteraturan dan disiplin harus dikembangkan dengan penuh kemauan dan kesungguhan. Apabila sudah dibiasakan secara teratur untuk belajar, maka tidak akan tumbuh kemalasan untuk belajar. Oleh karena itu, membiasakan diri untuk belajar sangat diperlukan dalam menumbuhkan disiplin belajar.

Disiplin belajar dapat terbentuk melalui dua cara yaitu dorongan kesadaran diri dan pemaksaan (Tu'u, 2012: 41). Disiplin yang terbentuk melalui dorongan kesadaran diri akan lebih baik, kuat dan tidak mudah hilang. Sebaliknya, disiplin yang terbentuk karena pemaksaan, akan cepat pudar dan kembali seiring dengan hilangnya faktor-faktor luar yang menyebabkan individu tersebut berdisiplin. Disiplin yang berlandaskan pemaksaan akan memberikan pengaruh yang kurang baik bagi kehidupan anak.

Disiplin belajar bukan harga mutlak yang tercipta sejak manusia dilahirkan. Akan tetapi, disiplin belajar terbentuk melalui kebiasaan yang diciptakan oleh siswa itu sendiri. Keinginan yang kuat dari dalam diri siswa untuk belajar secara teratur itulah yang pada akhirnya mendorong terbentuknya disiplin

belajar. Hal ini tidak terlepas dari peran orang-orang yang berada di sekitar siswa terutama orang tua. Orang tua merupakan sosok terdekat dengan siswa yang memegang andil tertinggi dalam membentuk kedisiplinan anak. Sebagaimana dijelaskan oleh Tu'u (2011: 31) bahwa disiplin merupakan proses pembinaan yang cukup panjang yang dilakukan sejak dari dalam keluarga dan berlanjut dalam pendidikan di sekolah.

Keluarga dan sekolah menjadi tempat penting bagi perkembangan disiplin siswa. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa disiplin belajar merupakan sikap moral yang terbentuk bukan secara otomatis sejak manusia dilahirkan, melainkan terbentuk karena pengaruh lingkungannya. Siswa yang memiliki sikap disiplin akan senantiasa menaati segala peraturan yang berlaku, taat kepada gurunya, mengerjakan tugas tepat waktu, aktif masuk sekolah dan selalu disiplin belajar baik di sekolah maupun rumah.

2.1.4 Dimensi Disiplin Belajar

Tu'u (2012: 91) dalam penelitiannya mengenai disiplin sekolah menemukan indikator yang menunjukkan pergeseran/perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah. Indikator tersebut meliputi:

1. dapat mengatur waktu belajar di rumah,
 - a. rajin dan teratur belajar,
 - b. perhatian yang baik saat belajar di kelas,
 - c. ketertiban diri saat belajar.

Sedangkan menurut Arikunto dalam Setyaningrum (2011: 12-3) dalam penelitiannya mengenai kedisiplinan membagi 3 macam aspek kedisiplinan, yaitu:

- 1) perilaku kedisiplinan di dalam kelas,
- 2) perilaku kedisiplinan di luar kelas di lingkungan sekolah,
- 3) perilaku kedisiplinan di rumah.

Dimensi disiplin belajar yang digunakan dalam penelitian ini ada lima macam yang merupakan perpaduan antara pendapat Tu'u (2013: 91) dan Arikunto dalam Setyaningrum (2011: 12-3) yaitu sebagai berikut.

- a) Disiplin dalam masuk sekolah
- b) Disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah
- c) Disiplin dalam mengerjakan tugas
- d) Disiplin belajar di rumah
- e) Disiplin dalam menaati tata tertib sekolah

2.1.5 Indikator Disiplin Belajar

Berdasarkan dimensi disiplin belajar di atas, maka peneliti mengembangkan dimensi tersebut menjadi indikator-indikator disiplin belajar antara lain:

1. Disiplin dalam masuk sekolah, dijabarkan menjadi 2 indikator, yaitu:
 - a. Aktif masuk sekolah, artinya siswa aktif berangkat sekolah dan tidak pernah membolos.

- b. Mengerjakan PR yang diberikan guru, artinya siswa mengerjakan PR di rumah bukan di sekolah dan tidak mencontek PR teman.
 - c. Meluangkan waktu belajar di rumah secara optimal, artinya siswa selalu meluangkan waktu untuk belajar di rumah.
5. Disiplin dalam menaati tata tertib di sekolah, dijabarkan menjadi 5 indikator, yaitu:
- a. Memakai seragam sesuai peraturan, artinya siswa memakai seragam sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pihak sekolah.
 - b. Mengikuti upacara, artinya siswa selalu mengikuti upacara sesuai jadwal yang telah ditentukan.
 - c. Membawa peralatan sekolah, artinya siswa membawa peralatan sekolah setiap hari.
 - d. Menjaga ketertiban dan kebersihan lingkungan sekolah, artinya siswa selalu menjaga ketertiban dan kebersihan lingkungan sekolah.
 - e. Mengerjakan tugas piket, artinya siswa selalu mengerjakan tugas piket sesuai jadwalnya masing-masing.

2.1.6 Prestasi Belajar

2.1.6.1 Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang atau kelompok atas kegiatan yang telah dilakukannya. Tanpa sebuah kegiatan prestasi tidaklah dapat dicapai. Pada dasarnya, prestasi dan hasil belajar itu sama, artinya dalam prestasi belajar terdapat hasil belajar. Suryabrata dalam Widiastuti (2012: 15) berpendapat bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam belajar.

Prestasi ini dinyatakan dalam nilai raport atau indeks prestasi yang diperoleh berdasarkan hasil pengukuran proses belajar.

Menurut Haryanto (2010), “prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar, baik di sekolah maupun luar sekolah”. Syah (2014: 148) menjelaskan bahwa prestasi belajar merupakan perubahan ranah psikologis sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa yang tercapai dalam kurun waktu tertentu. Sementara Buchori dalam Tulannisa (2014), mendefinisikan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai/ditunjukkan oleh siswa sebagai hasil belajar baik angka atau huruf serta tindakannya yang mencerminkan hasil belajar yang dicapai dalam periode tertentu.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Hasilnya berupa penilaian baik nilai angka maupun nilai huruf yang diperoleh siswa dalam kurun waktu tertentu. Pada penelitian ini, prestasi belajar yang dimaksud yakni perolehan nilai akhir siswa selama satu semester tepatnya semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Nilai yang digunakan dalam penelitian ini berupa nilai angka siswa sebelum dikonversikan ke dalam nilai huruf.

2.1.6.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil interaksi berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Menurut Darmadi (2010: 188-190), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, meliputi:

1. Faktor eksternal Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat digolongkan ke dalam faktor sosial dan non-sosial. Faktor sosial menyangkut hubungan antar manusia yang terjadi dalam berbagai situasi sosial yaitu keluarga, sekolah, teman dan masyarakat. Sedangkan faktor non-sosial mencakup lingkungan alam dan fisik.
2. Faktor internal Faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa meliputi intelegensi, minat, sikap dan motivasi. Selain itu, waktu dan kesempatan juga mempengaruhi prestasi belajar siswa karena setiap orang memiliki waktu dan kesempatan yang berbeda sehingga akan berpengaruh terhadap kemampuan siswa.

Sementara, Tu'u (2011: 78-81) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa meliputi :

- a. Faktor kecerdasan. Tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi-prestasi lain sesuai macam-macam kecerdasan yang menonjol pada dirinya.
- b. Faktor bakat. Bakat adalah kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir dan diterima sebagai warisannya dari orang tua.
- c. Faktor minat dan perhatian. Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu.
- d. Faktor motif. Motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha

seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Apabila dalam belajar peserta didik mempunyai motif yang besar dan kuat, maka akan memperbesar usahanya untuk mencapai prestasi yang diharapkan.

- e. Faktor cara belajar. Cara belajar yang efisien memungkinkan mencapai prestasi lebih tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien.
- f. Faktor lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa karena sebagian besar waktu seseorang berada di rumah.
- g. Faktor sekolah. Sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar siswa. Kondisi lingkungan sekolah diharapkan kondusif agar siswa terdorong untuk giat belajar.

Selanjutnya, Gie (2010: 57-60) menyatakan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang, antara lain:

1. Keteraturan dalam belajar. Pokok pangkal yang pertama dari cara belajar yang baik ialah keteraturan. Hanya dengan belajar secara teratur, maka siswa akan mencapai hasil belajar yang baik.
2. Disiplin belajar. Dengan jalan disiplin belajar maka seorang siswa akan mencapai hasil yang baik. Berdisiplin akan membuat siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik sehingga memperoleh prestasi belajar yang baik pula.
3. Konsentrasi. Untuk mencapai prestasi yang baik maka diperlukan konsentrasi dalam belajar. Tanpa konsentrasi siswa tidak mungkin akan menguasai pelajaran. Konsentrasi dalam belajar berarti

pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan mengesampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tentang faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, peneliti menekankan pada faktor disiplin belajar sebagai faktor yang akan diteliti. Disiplin belajar merupakan faktor penunjang yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar. Disiplin belajar memerlukan latihan secara rutin dan teratur sehingga siswa tidak memiliki rasa terpaksa dalam melakukan kegiatan belajar baik di sekolah maupun rumah.

2.1.7 Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi siswa menjadi faktor utama dalam keberhasilan penguasaan pelajaran di sekolah. Prestasi belajar merupakan akibat dari disiplin belajar. Dalam hal ini disiplin belajar berarti sikap keteraturan siswa dalam belajar. Keteraturan berarti siswa sudah terbiasa belajar dengan teratur tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Secara teori, apabila siswa sudah mampu menanamkan disiplin belajar dengan baik, maka prestasi belajar akan meningkat. Hal ini sesuai dengan pendapatnya Tu'u (2012: 15) menyatakan bahwa disiplin menjadi salah satu faktor dominan dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa. Selain itu Gie (2011: 60) mengemukakan bahwa dalam usaha apapun juga, keteraturan dan disiplin akan tetap merupakan kunci memperoleh hasil yang baik. Siswa yang memiliki disiplin belajar yang tinggi akan mendapatkan prestasi belajar yang tinggi pula.

Disiplin belajar memiliki pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar siswa karena dengan adanya disiplin siswa tidak malas lagi dalam belajar. Bagi siswa yang sudah menerapkan disiplin belajar, mereka menganggap bahwa belajar merupakan sebuah kewajiban yang harus dilaksanakannya setiap hari. Hal ini dikarenakan mereka sudah menyadari akan pentingnya belajar. Sebaliknya bagi siswa yang kurang menerapkan disiplin belajar, mereka menganggap belajar merupakan sebuah paksaan atau tekanan bagi dirinya. Belajar yang berlandaskan paksaan tidak akan bertahan lama, tetapi pudar seiring hilangnya paksaan tersebut. Namun, apabila siswa sudah menyadari pentingnya belajar walaupun pada mulanya atas dasar paksaan, maka lambat laun anak mampu menerapkan disiplin belajar yang baik.

Pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa sangatlah besar dan sifatnya tidak sementara, akan tetapi dibawa terus sampai kapan pun. Tanpa dukungan orang tua di rumah, pengaruh disiplin belajar tidak akan berarti. Orang tua merupakan agen pendidikan siswa yang dapat membantu pelaksanaan disiplin di sekolah. Pendekatan orang tua di rumah menjadi senjata ampuh untuk menanamkan disiplin belajar dalam diri anak. Salah satu caranya yakni memotivasi anak agar senantiasa belajar di rumah sehingga akan tercipta kesinambungan antara disiplin belajar di rumah dan sekolah.

2.2 Penelitian Yang Relevan

Penulisan skripsi ini peneliti menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Selain itu, peneliti juga menggali informasi dari buku-

buku maupun skripsi dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

1. penelitian yang dilakukan oleh Bambang Sumantri (2010), Dosen Tetap Yayasan STIKIP PGRI Ngawi dengan judul “Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Ngawi Tahun Pelajaran 2009/2010”. Penelitian yang digunakan adalah *expost facto* dengan jenis korelasional. Dari hasil analisis data menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa dimana r hitung sebesar 0,894 sedangkan r tabel 0,254.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar memiliki korelasi yang sangat kuat dan memberikan sumbangan sebesar 79,92% terhadap prestasi belajar siswa dan sisanya 20,08% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mardhiatun Sholikhah, mahasiswi jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2012, Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Peserta Didik Kelas IV MI MiftahusSibyan Tugu Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017. Tujuan penelitian ini adalah, untuk mengetahui tingkat kedisiplinan belajar peserta didik, untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika, dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar peserta didik.
3. penelitian yang dilakukan oleh Erna Fitriyaningsih (2012), mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas

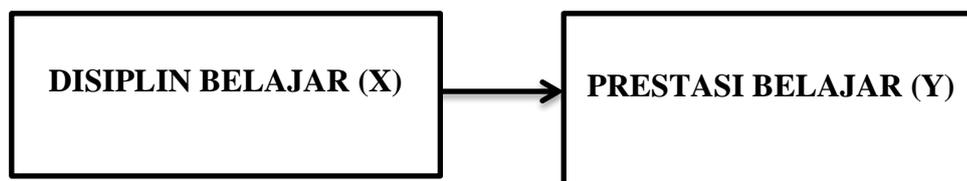
Pendidikan Indonesia dengan judul “Pengaruh Disiplin Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Perbandingan antara Siswa dengan Prestasi Belajar Tinggi dengan Prestasi Belajar Rendah pada Kelas V Kartika Bandung)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh disiplin siswa di kelas terhadap prestasi belajar siswa.

2.3 Kerangka Berfikir

Prestasi belajar siswa merupakan hasil dari kerja keras siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar di lingkungan pendidikan formal selama periode waktu tertentu. Pencapaian prestasi belajar ini salah satunya dipengaruhi oleh disiplin belajar. Hal yang mendasari disiplin belajar siswa yaitu kesadaran dirinya untuk mau melaksanakan tugas-tugas belajarnya dengan baik sesuai tanggungjawabnya sebagai pelajar.

Disiplin belajar memegang peranan yang penting dalam pencapaian prestasi belajar siswa yang cemerlang karena pada dasarnya prestasi belajar merupakan akibat dari belajar yang disiplin. Apabila dalam diri siswa sudah tertanam disiplin belajar yang baik, maka ketekunan dan kepatuhannya akan terus meningkat sehingga membuat prestasi belajarnya meningkat juga. Sebaliknya, apabila siswa belum mampu menanamkan disiplin belajar yang baik, maka ketekunan dan kepatuhannya juga kurang baik sehingga berdampak pada prestasi belajarnya. Oleh karena itu, disiplin belajar sangat penting bagi siswa agar dapat mencapai prestasi belajar yang optimal. Disiplin belajar siswa yang diteliti meliputi disiplin dalam masuk sekolah, disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah, disiplin dalam mengerjakan tugas, disiplin belajar di rumah dan disiplin dalam menaati tata tertib sekolah.

Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa. Adapun kerangka berpikirnya digambarkan sebagai berikut.



Berdasarkan gambar kerangka berpikir tersebut terdapat dua variabel di dalamnya, yaitu:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel independen pada penelitian ini adalah disiplin belajar (X).

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat adalah prestasi belajar (Y).

2.4 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2014: 99). Dalam penelitian ini hipotesis yang digunakan sebagai berikut.

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SD Swasta Iskandar Muda Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang
2. H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SD Swasta Iskandar Muda Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.

